

Analisis Perlakuan Akuntansi Agrikultur Berdasarkan PSAK No. 241 pada Perusahaan Putra Jaya Nanas Kabupaten Blitar

Candra Pramula Pinandita^{1*}, Arisona Ahmad², Denisa Sasaputri³

^{1,2}Politeknik Negeri Jember

³Politeknik Negeri Malang

*Korespondensi: candra.pramula@polije.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang perlakuan akuntansi agrikultur pada PT Putra Jaya Nanas dan menerapkan kesesuaian perlakuan akuntansi dengan PSAK No. 241. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian terapan dengan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahun 2022. Data yang tersedia pada penelitian ini menjelaskan perlakuan akuntansi agrikultur tumbuhan nanas dari pengakuan, pengukuran dan pengungkapan agrikultur kemudian dianalisis dan disesuaikan dengan PSAK No. 241. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian serta pelaporan agrikultur belum sesuai dengan PSAK No. 241. Perusahaan belum melakukan pencatatan sesuai dengan pedoman dan belum mencantumkan akun yang dibutuhkan untuk pelaporan agrikultur pada laporan keuangan. Oleh karena itu PT Putra Jaya Nanas seharusnya menggunakan PSAK No. 241 untuk menyajikan dan melaporkan agrikultur agar memudahkan proses menganalisa perkembangan perusahaan dari sisi keuangan

Kata kunci: Akuntansi Agrikultur, Perlakuan Akuntansi, PSAK No. 241

Abstract:

This study aims to analyze the accounting treatment of agriculture accounting at PT Putra Jaya Nanas and apply conformity of accounting treatment with PSAK No. 241. The type of research used is applied research with qualitative descriptive methods. The data used are the statement of financial position and income statement for 2022. The data available in this study describes the accounting treatment of pineapple plant agriculture accounting from the recognition, measurement, and disclosure of agriculture accounting, then analyzed and adjusted to PSAK No. 241. The results of this study indicate that the presentation, and reporting of biological assets are not in accordance with PSAK No. 241. The company has not recorded in accordance with the guidelines and included the accounts required for reporting agriculture in the financial statements. Therefore, PT Putra Jaya Nanas should use PSAK No. 241 to present and report agriculture in order to facilitate the process of analyzing company developments from a financial perspective.

Keywords: agriculture Accounting, Accounting Treatment, PSAK No. 241

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, yaitu negara yang sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian. Indonesia merupakan negara yang memiliki iklim bagus dan tanah yang subur, oleh karena itu masyarakat dapat menghasilkan hasil pertanian dan pekebunan yang berkualitas dan memiliki kuantitas yang layak untuk dikonsumsi dan dipasarkan oleh masyarakat. Adanya jumlah hasil pertanian dan pekebunan yang melimpah, maka masyarakat memerlukan adanya manajemen dalam mengelola tumbuhannya. Pengelolaan tumbuhan berbeda-beda sesuai dengan jenis tanaman.

Hasil dari panen tumbuhan tersebut dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk langsung dijual ataupun dijadikan suatu produk jadi sehingga perlu adanya budidaya tanaman tersebut. Menurut (Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2010 Tentang Usaha Budidaya Tanaman, 2010) budidaya tanaman adalah serangkaian kegiatan pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam nabati melalui upaya manusia yang dengan modal, teknologi, dan sumber daya lainnya menghasilkan barang guna memenuhi kebutuhan manusia secara lebih baik. Masyarakat kini banyak menjadikan budidaya tanaman untuk dijadikan sebagai bentuk usaha.

Perlakuan akuntansi agrikultur secara khusus diatur dalam PSAK 241 yang mengadopsi dari *IAS 41 Agricultur*. Tujuannya yaitu untuk memberikan pedoman perlakuan akuntansi dan pengungkapan terkait aktivitas agrikultur. Secara umum PSAK 241 mengatur bahwa agrikultur atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal.

Pada penelitian (Wulandari & Fitria Laela Wijayanti, 2018) menunjukkan bahwa pengakuan aset biologis perusahaan adalah tanaman tahunan yang dimiliki perusahaan yang akan diakui sebagai tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan. Beberapa perusahaan mengakui bibit. Pengakuan tanaman belum menghasilkan ke tanaman menghasilkan dilakukan dengan jangka waktu yang telah ditentukan oleh manajemen.

Peneliti (Rachmawati *et al.*, 2019) menunjukkan bahwa aset biologis diukur pada nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual. Pengukuran tanaman produktif belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen.

Daerah Kabupaten Blitar yang menjadi salah kota yang terkenal dengan hasil kebunnya terdapat perusahaan yang memproduksi hasil perkebunan yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat dan sekaligus menjadikan tumbuhan perkebunannya menjadi suatu komoditi untuk dijadikan suatu olahan produk jadi. PT Putra Jaya Nanas yang tepatnya terletak pada Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok adalah perusahaan yang berbasis budidaya dan pemeliharaan tanaman semusim, proses transformasi dari aset biologis yang dipelihara dan dirawat dari pembibitan hingga siap panen. Perubahan kualitas dan kuantitas tanaman membawa pengaruh yang sangat besar terhadap hasil yang diperoleh perusahaan. PT Putra Jaya Nanas belum mengetahui dan menerapkan adanya PSAK 241 tentang akuntansi agrikultur, perusahaan ini memperoleh manfaat apabila menerapkan perlakuan akuntansi agrikultur secara tepat dan mampu menyajikan laporan keuangan secara andal. Oleh karena itu, penerapan PSAK 241 tentang akuntansi agrikultur diperlukan untuk menyajikan informasi yang lebih relevan dan informatif. Penelitian ini ditujukan

untuk mengidentifikasi perlakuan akuntansi pada PT Putra Jaya Nanas dan membandingkan perlakuan akuntansi dengan standar akuntansi yang berlaku mengenai akuntansi agrikultur yaitu PSAK 241.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah aset biologis pada PT Putra Jaya Nanas yang terletak di desa Sidorejo, kecamatan Ponggok, kabupaten Blitar, Jawa Timur. PT Putra Jaya Nanas merupakan perusahaan menengah yang bergerak di bidang perkebunan dengan komoditas utamanya yaitu nanas, serta melakukan pengolahan nanas menjadi suatu produk olahan. Penelitian terapan ini dilakukan dengan menganalisis perlakuan akuntansi agrikultur di PT Putra Jaya Nanas apakah sudah sesuai dengan PSAK 241.

Penelitian ini metode yang digunakan dalam penulisan adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode ini, data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan mendapatkan secara langsung dari perusahaan ialah data perolehan aset biologis tahun 2023, laporan posisi keuangan tahun 2023, laba rugi tahun 2023 dan hasil wawancara. Kemudian data yang dihasilkan akan dianalisis dengan metode deskriptif agar peneliti mendapatkan gambaran yang jelas serta menyeluruh mengenai proses pengakuan pengukuran dan pengungkapan aset biologis PT Putra Jaya Nanas.

Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini: Mengumpulkan, memeriksa dan meneliti data-data yang telah didapatkan dari objek penelitian kemudian memastikan data yang dikumpulkan dapat diakui kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan; Mengidentifikasi dan menganalisis transaksi yang berkaitan dengan akuntansi agrikultur yang dipergunakan dalam penelitian; Mencari gambaran penuh mengenai perlakuan akuntansi terhadap aset biologis pada PT Putra Jaya Nanas; Menerapkan pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan akuntansi agrikultur pada PT Putra Jaya Nanas menurut PSAK No. 241; Membuat kesimpulan mengenai hasil analisis dan membandingkan dengan pedoman menurut PSAK No. 241 yang dilakukan untuk perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Putra Jaya Nanas bergerak di bidang perkebunan nanas. Pedoman untuk melakukan perlakuan akuntansi yang seharusnya digunakan adalah PSAK 241 yang mengatur tentang Agrikultur. Pada sub bab berikut ini menjelaskan tentang kebijakan perlakuan akuntansi agrikultur yang diterapkan oleh PT Putra Jaya Nanas yaitu tentang pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. PT Putra Jaya Nanas memiliki aset biologis yaitu tumbuhan nanas. Pada sub bab di bawah ini akan dijelaskan mengenai perlakuan akuntansi aset biologis yang diterapkan pada PT Putra Jaya Nanas, yang kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan perlakuan akuntansi aset biologis yang sesuai dengan PSAK 241.

PT Putra Jaya Nanas melakukan budidaya nanas melalui pembelian bibit nanas

kemudian dikembangkan sendiri. Pada saat pembelian bibit nanas PT Putra Jaya Nanas mengakuinya ke dalam akun persediaan. Pengakuan perolehan awal pada nanas diakui oleh entitas pada saat entitas menerima bibit yang datang dan sudah membayarkan kepada penjual. Dasar pengukuran aset biologis pada PT Putra Jaya Nanas didasarkan pada nilai bibit tumbuhan nanas. Pengukuran nilai bibit tumbuhan nanas didapat berdasarkan harga perolehan. Harga perolehan untuk bibit tumbuhan nanas dengan harga Rp1.000. PT Putra memiliki 10 kebun nanas masing-masing kebun diisi sebanyak 80.000 tumbuhan nanas. Pada bulan Desember 2023 PT Putra Jaya Nanas memiliki 600.000 tumbuhan nanas. PT Putra Jaya Nanas tidak melakukan pencatatan deplesi terhadap aset biologisnya. Tumbuhan nanas memiliki usia produktif selama 13-15 bulan. Jika terdapat kematian terhadap aset biologisnya entitas akan mengurangi ke persediaannya dan tidak terdapat perhitungan secara perlakuan akuntansi.

PT Putra Jaya Nanas belum memiliki pedoman akuntansi yang digunakan untuk pengelolaan akuntansi agrikultur dan laporan keuangan yang telah dibuat entitas. Laporan keuangan yang dibuat hanya tentang persediaan bibit nanas, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses budidaya nanas dan pendapatan yang diperoleh atas penjualan. Contohnya PT Putra Jaya Nanas menyajikan aset nanasnya di laporan posisi keuangan sebagai persediaan sedangkan seperti pupuk dan obat di laporan laba rugi sebagai pengeluaran kas.

Menurut No. 241 (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2024) akuntansi agrikultur diukur pada saat awal dan pada saat setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Pengakuan awal PT Putra Jaya Nanas pada aset agrikultur yang dijelaskan pada sub bab di atas yaitu saat perolehan awal dan saat menerima barang datang yang sudah dibayarkan kepada penjual. PT Putra Jaya Nanas masih belum menggunakan standar akuntansi yang berlaku untuk membuat laporan. Oleh sebab itu peneliti akan menerapkan pengukuran yang sesuai dengan PSAK 241.

Menurut PSAK No. 241 (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2024) akuntansi agrikultur dapat diakui apabila entitas dapat mengendalikan aset biologis tersebut dan aset biologis tersebut dapat memberikan manfaat ekonomi pada masa depan untuk entitas. Aset agrikultur nanas yang dimiliki PT Putra Jaya Nanas dapat memberikan manfaat ekonomi pada masa depan untuk entitas karena nanas menghasilkan produk agrikultur. Produk agrikultur yang dihasilkan yaitu buah nanas, sebagai bahan baku utama pembuatan produk minuman rasa nanas. Namun PT Putra Jaya Nanas menyajikan aset biologis nanas yang dimiliki ke dalam akun persediaan maka yang benar menurut penyajian akuntansi agrikultur berdasarkan PSAK No. 241 yaitu aset biologis nanas dapat dimasukkan ke dalam akun aset biologis produktif dan tidak produktif pada aset tidak lancar di laporan posisi keuangan. Dicatatnya aset biologis ke dalam laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai berapa jumlah aset yang dimiliki perusahaan dalam hal aset biologis sebagai aset utama dalam proses produksi minuman rasa nanas. PT Putra Jaya Nanas memasukkan Pupuk dan Obat yang digunakan dalam proses budidaya ke dalam akun pengeluaran di Laporan Laba Rugi, berdasarkan penyajian aset

biologis pada PSAK No. 241 sudah tepat. Berikut format penyajian laporan keuangan dan laporan posisi keuangan berdasarkan PSAK No. 241 yang direkomendasikan.

Tabel 1. Laporan Laba Rugi Komprehensif

PT Putra Jaya Nanas
Laporan Laba Rugi Komperhensif

Tahun 2023

Nilai wajar produk yang di produksi	Rp	3.767.214.000
Keuntungan yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi Biaya untuk menjual hasil kebun	Rp	382.206.000
	Rp	4.149.420.000
Persediaan yang digunakan	(Rp	987.169.080)
Biaya pupuk	(Rp	140.000.000)
Biaya obat	(Rp	40.500.000)
Beban operasional lainnya	(Rp	2.255.184.323)
	(Rp	3.422.853.403)
Laba Operasional	Rp	726.566.597
Kerugian kematian aset agrikultur	(Rp	200.000.000)
Pajak penghasilan	(Rp	9.550.000)
	(Rp	209.550.000)
Penghasilan komperhensif tahun berjalan	Rp	517.016.597

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan

PT Putra Jaya Nanas
Laporan Posisi Keuangan
Per 31 Desember 2023

<u>ASET</u>		
ASET LANCAR		
Kas	Rp	2.700.000
Perlengkapan	Rp	4.878.500
Persediaan	Rp	297.348.097
Jumlah Aset Lancar	Rp	304.926.597

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan

ASET TIDAK LANCAR	
Aset Agrikultur Nanas Belum Produktif	Rp 550.000.000
Aset Agrikultur Nanas Produktif	Rp 800.000.000
Aset Tetap	Rp 1.567.783.750
Jumlah Aset Tidak Lancar	Rp 2.917.783.750
JUMLAH ASET	Rp 3.222.710.347
KEWAJIBAN	
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	
Hutang usaha dan hutang lain-lain	Rp 400.000.000
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
Hutang Bank	-
JUMLAH KEWAJIBAN	Rp 400.000.000
EKUITAS	
Modal	Rp 2.305.693.750
Saldo Laba	Rp 517.016.597
Jumlah Ekuitas	Rp 2.822.710.347
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 3.222.710.347

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 3. Perbandingan Perlakuan Akuntansi Agrikultur pada PT Putra Jaya Nanas dengan PSAK No. 241

No	Perlakuan Akuntansi	PSAK No.241	PT Putra Jaya Nanas	Keterangan
1.	Pencatatan Pengakuan Awal Tanaman Belum Produktif	Entitas dapat Mengakui aset biologis apabila: 1. Memiliki masa manfaat untuk masa mendatang 2. Mengatur aset sebagai hasil dari peristiwa masa lalu 3. Harga perolehan sesuai nilai wajar dapat diukur secara andal	Pencatatan berdasarkan biaya-biaya dari proses budidaya sampai proses pemanenan	Belum sesuai
2.	Pengukuran	Aset biologis diukur berdasarkan nilai wajar dikurangi dengan biaya-biaya saat penjualan. Apabila nilai wajar aset tidak dapat diukur secara andal maka dapat dihitung sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi depresiasi	Perusahaan belum mengukur aset biologis tumbuhan nanas dan menilai hasil agrikultur berupa buah nanas	Belum sesuai

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3. Perbandingan Perlakuan Akuntansi Agrikultur pada PT Putra Jaya Nanas dengan PSAK No. 241

No	Perlakuan Akuntansi	PSAK No.241	PT Putra Jaya Nanas	Keterangan
3.	Pencatatan Penyusutan Pada Tanaman Produktif	Dicatat sesuai dengan jumlah unit yang ditanam	Perusahaan belum menentukan metode penyusutan tumbuhan nanas	Belum sesuai
4.	Pencatatan Kerugian Karena Kematian Aset Agrikultur	Keuntungan atau kerugian yang timbul saat pengakuan awal dihitung dengan cara nilai wajar dikurangi biaya-biaya yang Terjadi dalam penjualan	Perusahaan belum mengatur perhitungan untuk mencatat kerugian atas Kematian aset tanaman nanas	Belum sesuai
5.	Pencatatan Aset Agrikultur yang Tidak Produktif	Pencatatan aset biologis yang tidak produktif maka pos pendapatan dan beban	Perusahaan belum menentukan penghitungan untuk mengukur aset agrikultur yang tidak produktif	Belum sesuai
6.	Pencatatan Reklasifikasi Tanaman Belum Produktif Menjadi Tanaman Produktif	Dicatat sebesar nilai wajar tanaman menghasilkan dan tanaman belum produktif	Perusahaan belum mengatur perhitungan untuk pengukuran reklasifikasi aset agrikultur	Belum sesuai
7.	Penyajian	Jurnal untuk mencatat Aset agrikultur disajikan dalam laporan posisi keuangan pada akun aset tidak lancar dengan memunculkan aset agrikultur berupa tumbuhan belum Produktif dan tumbuhan produktif	Perusahaan belum menyajikan Aset agrikultur pada Laporan posisi keuangan	Belum sesuai
8.	Pengungkapan	Aset agrikultur diklasifikasikan menjadi aset agrikultur belum produktif dan aset agrikultur produktif	Perusahaan belum mengungkapkan aset agrikultur pada Catatan atas Laporan Keuangan berupa aset agrikultur belum produktif dan aset agrikultur produktif	Belum sesuai

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan data tabel perbandingan di atas menyatakan bahwa perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh PT Putra Jaya Nanas belum ada satupun yang sesuai dengan pedoman menurut PSAK No 241, dikarenakan perusahaan belum mengetahui adanya perlakuan khusus untuk akuntansi agrikultur yang mereka miliki, khususnya dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan aset agrikultur tumbuhan nanas pada perusahaan. Tidak diterapkannya perlakuan

akuntansi agrikultur pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi pelaporan aset pada laporan posisi keuangan dan juga mempengaruhi hasil dari laporan laba rugi yang dicatat oleh perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Rachmawati *et al.*, 2019) yang menyatakan penelitian terhadap aset biologis harus dilakukan pada akhir periode pelaporan untuk memastikan apakah terdapat penurunan nilai maupun nilai terpulihkan. Keuntungan dan kerugian atas penilaian kembali ini dilakukan pada laporan laba rugi periode berjalan, sesuai dengan PSAK 241 dan dicatat pada laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Awalina *et al.*, 2023) nilai dari aset biologis tanaman nanas belum diakui pada laporan keuangan, tetapi dilihat dari pengakuan dan pengukuran sudah sesuai dengan PSAK 69 Agrikultur sedangkan untuk penyajian dan pengungkapan belum sesuai.

SIMPULAN

Perlakuan akuntansi agrikultur yang dilakukan pada PT Putra Jaya Nanas belum menerapkan sesuai dengan PSAK No. 241 yang mengatur tentang Agrikultur. PT Putra Jaya Nanas hanya membuat laporan posisi keuangan dan laba rugi secara sederhana. PT Putra Jaya Nanas mengakui aset agrikultur ke dalam akun persediaan yang seharusnya menurut PSAK No. 241 diakui pada akun Aset agrikultur produktif. PT Putra Jaya Nanas dalam mengukur aset agrikultur menggunakan pedoman nilai satu bibit nanas yang diukur dengan harga perolehan.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan dalam penelitian ini pengambilan data yang digunakan pada tahun 2023. Objek penelitian yang diteliti di PT Putra Jaya Nanas yaitu aset biologis berupa tumbuhan buah nanas. Perlakuan akuntansi sebagai pedoman menerapkan PSAK no 241.

PT Putra Jaya Nanas belum menerapkan PSAK No. 241. PT Putra Jaya Nanas agar melakukan proses akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, terutama pada perlakuan akuntansi terhadap aset agrikultur yang dimiliki agar berpedoman pada PSAK No. 241 yang mengatur tentang Agrikultur. Karena laporan keuangan yang dihasilkan mempengaruhi keputusan oleh pihak internal salah satu contohnya yaitu mengenai penilaian mengenai manajemen pengelolaan sumber daya perusahaan sedangkan untuk pihak eksternal perusahaan salah satu contohnya yaitu untuk pertimbangan investor dalam apa yang dilakukan dengan investasi mereka.

DAFTAR RUJUKAN

Awalina, P., Sari, D. M. K., & Naruli, A. (2023). Implementasi PSAK 69 Agrikultur Terhadap Penilaian Aset Biologis pada Industri Perkebunan Nanas di Kabupaten Kediri. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 4(2), 176. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v4i2.4736>

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2024). *PSAK No 241 Tentang Agrikultur* (Dewan

Stan). Ikatan Akuntan Indonesia.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2010 tentang Usaha Budidaya Tanaman. (2010). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5026>

Rachmawati, Y., Oktariyani, A., & Ermina. (2019). Implementasi Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 yang Berlaku Efektif 1 Januari 2018 Pada Perusahaan Perkebunan (Studi Kasus PT.PP London Sumatera Indonesia,Tbk). *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(2), 130-145. <https://doi.org/10.30630/jam.v14i2.50>

Wulandari, R., & Fitria Laela Wijayanti. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Aset Biologis pada Perusahaan Sektor Agrikultur Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 139-140. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6619>